

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki Kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Dina Gasong (2018:8) menyatakan bahwa “Belajar adalah sesuatu yang terjadi didalam benak seseorang, yaitu didalam otaknya. Belajar disebut sebagai Suatu proses,karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya,seperti pencernaan dan pernafasan”.Moh .Suardi (2020:15) menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkat laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Chotimah dan Fathurrohman (2018:13) berpendapat bahwa “Belajar merupakan suatu kegiatan yang bisa di lakukan oleh manusia ketika ingin bisa melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar Adalah proses yang dilakukan oleh manusia ketika ingin merubah pengetahuan maupun tingkah laku dengan cara mengamati,membaca maupun meniru seseorang

2. 2 Pengertian Mengajar

Mengajar dapat di definisikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik dengan mempengaruhi lingkungan dan memperhatikan tingkat kemampuan setiap indivindu karena mereka memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Nanie Kusumawati & Endang sri Maruti (2019:58) menyatakan bahwa “Mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung prakter belajar siswa secarah utuh, tepat, dan baik”.Amar Ali Aulia (2021:36) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Nugrahini Susantinah Wisnujati (2022:416) menyatakan bahwa “Mengajar adalah kegiatan yang hanya di lakukan oleh pendidik agar dapat menyampaikan

ilmunya sehingga dapat di terima dan diterapkan dengan baik oleh peserta didik.”Hal ini dapat diartikan bahwa sebagai seorang pengajar harus memberikan Pendidikan sebaik mungkin agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Maka dari itu mengajar juga harus mengamati adanya perbedaan Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan Peserta didik agar kegiatan belajar mengajar mencapai, pembelajaran juga pasti dialami setiap manusia dan berguna kapan pun dan Dimana pun. Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Mon suhardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Suardi (2018:7) menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Deni Dermawan & Dinn Wahyudin (2018:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (Human capitalities) yang terdiri dari (1) Informasi verbal , (2) kecakapan intelektual, (3) Strategi kognitif , (4) sikap, dan (5) Kecakapan motorik”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, guru yang menyampaikan materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan yang menerima Pelajaran yang diajarkan oleh guru adalah siswa.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan Kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang di sebabkan oleh pengalaman, dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Sri Kurniati (2018:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

“Ridwan Abdullah sani (2019:38) menyatakan bahwa “Hasil belajar Adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap,pengetahuan,keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Berdasarkan pendapat parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar itu dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dalam menyangkut kemampua belajar.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai setiap siswa tidak terlepas adanya faktor-faktor Yang mempengaruhinya,dalam belajar kemampuan peserta didik juga sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor tersebut bisa saja berasal dari .

Dalam diri (Internal) dan bisa saja berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Slameto dalam Gustiana (2022:12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di golongankan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Internal , adalah faktor yang ada dalam diri indivindu yang sedang belajar.

Faktor Intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

1. Faktor jasmaniah, terdiri atas : faktor Kesehatan, catat tubuh.
2. Faktor Psikologi terdiri atas : “intelegensi ,perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan Rohani.

b. Faktor Ekster adalah faktor yang ada diluar individu .Faktor Eskter yang berpengaruh belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain:

1. Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota Keluarga, suasana rumah ,keadaan ekonomi keluarga ,pengertia orang tua ,dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, seperti: metode mengajar ,kurikulum ,relasi guru dan Siswa ,relasi siswa, disiplin sekolah, alat Pelajaran, waktu sekolah, standar pelajar di atas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat ,meliputih :kegiatan siswa dalam Masyarakat ,teman bergaul ,dan bentuk kehidupan masyarakat .
4. Faktor Metode, meliputi: metode mengajar metode belajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik Kesimpulan Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Guru juga dapat menciptakan kondisi belajar yang mengoptimalkan hasil belajar siswa yang akan diperoleh.

2.1.5 Model Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran .Model pembelajaran sering digunakan guru menjadi panduan dalam merencanakan proses belajar mengajar dikelas. Model pembelajaran juga rancangan kerja yang menjadi contoh untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan .

Menurut Joyce dan Well dalam Rusman (2018:144) menyatakan bahwa “model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang),merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau lingkungan belajar lain”. Suardi Syofrianisda (2018:98) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan parah pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar” Paryato (2020:20) Menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan definisi parah ahli diatas model pembelajaran merupakan Panduan yang digunakan guru untuk merencanakan pembelajaran yang agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan tahapan-tahapan dalam mengelompokkan proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan ,dan bisa menjadi panduan kepada para guru dalam merencanakan proses pembelajaran.

2.1.5.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu rancangan pembelajaran yang Mempengaruhi kelompok belajar yang terdiri dari kelompok siswa untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Ponidi, Novi Ayu Kristiana, & Trisnawati (2021:47) Menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai berbagai Tujuan akademis maupun tujuan sosial lainnya dengan cara belajar Bersama-bersama”.

Sudjana dan sopandi (2020:94) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif Merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara Bersama-sama, dalam kelompok-kelompok kecil antara empat sampai lima orang. Ariswa Usma Aje (2022:11) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menepatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (Student Oriented) dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan dan memberikan peluang yang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal”.

Adi Nurcahyo & Nugroho Arif Sudibyo (2022:11) menyatakan “bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas model pembelajaran kooperatif kelompok-kelompok siswa untuk mengutarakan pendapat masing-masing ada cara membuat kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran.

2.1.5.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

2.1.5.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah kegiatan pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan peserta didik karena bisa mengutarakan pendapat masing-masing sehingga bisa menyelesaikan permasalahan pembelajaran, dengan model ini dapat mengarahkan siswa agar lebih aktif berpikir selama melakukan proses pembelajaran dan dilakukan secara berkelompok sehingga dapat menggali pikiran siswa. B.Johnson (2007:27) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal , baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Sulistiani, dkk,(2022) menyatakan bahwa Model pembelajaran *jigsaw* Adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa dan juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran tipe *jigsaw* adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dan bekerja sama agar mencapai tujuan pembelajaran. Model *jigsaw* di buat untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif dan memiliki kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat dalam masalah pembelajaran. pada model pembelajaran tipe *jigsaw* ,siswa dibagi dalam beberapa anggota kelompok. setiap anggota kelompok diberikan materi yang berbeda, salah satu anggota tim akan diroker dengan anggota baru (tim ahli) untuk mendiskusikan permasalahan pada kelompok mereka. setelah berdiskusi dengan tim ahli anggota kelompok Kembali ke kelompok sebelumnya dan mengajari timnya satu persatu dan anggota lainnya mendengarkan apa yang dijelaskan. Setiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi dan guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok.

2.1.5.3.2 Langkah Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Langkah model pembelajaran *jigsaw* kemudian Istarani (2019:27) sebagai berikut: Langkah

1. Peserta didik dikelompok kedalam 3-5 anggota siswa
2. Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda
3. Setiap kelompok akan diberi materi yang di tugaskan
4. Setiap anggota kelompok yang berbeda telah mempelajari bagia / sub
5. Setelah selesai diskusi dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk Mendiskusikan hasil belajar mereka.
6. Setelah mereka selesai diskusi tim ahli setiap anggota kelompok akan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka akan kuasai
7. Setiap tim ahli akan memprestasikan hasil diskusi mereka
8. Guru akan memberikan pendoman dan arahan
9. Penutup

2.1.5.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *jigsaw* menurut Kurniasih dan Sani (2015:24) adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan *jigsaw*
 1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
 2. Pemerentaaan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
 3. Model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
- b. Kelemahan *Jigsaw*
 1. Peserta didik yang aktif akan lebih mendominasi. diskusi, dan cenderung Jalannya diskusi. persoalan ini tentu saja biasa terjadi, Dimana peserta didik yang merasa lebih pintar akan menguasai kelompoknya. Akan tetapi, kondisi ini sangat bisa dikendalikan dengan memberikan

penjelasan dan menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.

2. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan Mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.
3. Peserta didik yang cerdas cenderung merasa bosan.
4. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas Yang mengairahkan agar peserta didik yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.
5. Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetensi akan kesulitan untuk Mengikuti proses pembelajaran.

2.1.6 Hakikat Media

2.1.6.1 Pengertian Media

Media adalah alat yang digunakan guru untuk mempermudah berlangsungnya Proses pembelajaran. Dengan adanya media guru lebih mudah menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami apa yang di jelaskan oleh guru dan siswa tidak merasa bosan sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. (Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain, (2020:121) Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana atau perantara Yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara siswa dengan guru untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

2.1.6.2 Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah suatu alat yang sering digunakan dalam proses Pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar siswa tidak merasa bosan belajar monoton

pada tulisan saja, melainkan ada gambar sehingga dapat menari perhatian siswa dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili seretenta cerita adalah definisi dari media gambar menurut Madyawati (Godvany,Nuryana, dan Gunatama 2014). Media gambar adalah media yang mengkombinasikan penggunaan kata-kata dengan gambar-gambar (Sudjana dan Rivai, 2003:68). Cecep Kusnadi, dkk (2013:41-42) Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut Indera penglihatan.

Berdasarkan pendapat parah ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media Gambar adalah salah satu media yang sering digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran. Media gambar mampu mengembangkan kemampuan siswa sehingga secara otomatis siswa tertarik dengan mata Pelajaran yang dibawahkan oleh guru. Selain itu,dengan menggunakan media gambar akan lebih mudah memahami materi yang dibawakan oleh guru.

2.1.6.3 Karakteristik Media Gambar

Anas (2011:11) media gambar memiliki karakteristik yaitu: dapat di Mengerti dan dinikmati dimana-dimana, sifatnya konkrit, lebih realitis menunjukkan pokok masalah,dapat mengatasi Batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu, masalah, murah harganya dan mudah diperoleh.

2.1.6.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan .Daryanto (2011:100) kelebihan media gambar sebagai berikut:

1. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
2. Harganya relatif murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
3. Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal,untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.

4. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Daryanto (2011:101) kekurangan media gambar antara lain.

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
2. Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
3. Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Dengan menggunakan media guru akan lebih mudah memahami dan Menerima pembelajaran yang dijelaskan oleh guru,hal ini memudahkan siswa dalam mencapai hasil belajar.

2.1.7 Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.7.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata Pelajaran yang membantu Peserta didik untuk mempelajari atau membudayakan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban Masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan mampu melaksanakan setiap harapan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kita agar bisa menjadi bangsa yang bermoral,membentuk warga negara yang cerdas,serta membangun karakter bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di sekolah dasar memiliki arti penting Bagi siswa pada pembentuk pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas,terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam pancasilah dan undang-undang dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104).

Pendidikan kewarganegaraan diidonesia merupakan salah satu sarana untuk Mencapai tujuan Pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 undang-undang Pendidikan nasioanl,nomor 20 tahun 2003 ,yang mengatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional diarahkan untuk membina kepribadian anak dan membawa subjek didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan nilai pada dirinya,agar

mampu menunaikan kewajiban hidupnya, baik sebagai makhluk individu, maupun makhluk social, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwan kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha Masyarakat untuk menanamkan nilai hak dan kewajiban agar menjadi warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas.

2.1.7.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran Pkn adalah untuk memberikan Komptensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan .
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggu jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter Masyarakat di Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi.

Djahiri (1994/1995:10) Tujuan Pendidikan kewarganegaraan yang adalah sebagai Berikut:

- a. Secara umum. Tujuan Pkn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu: "Mencerminkan kehidupan bangsa yang mengembangkan bangsa manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Hal, Fadlatul Rahmadan Volumen Rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggub jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".
- b. Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap tuhan yang maha esa dalam

Masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan Bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatas melalui musyawarah mufakat,serta perilaku yang mendukung Upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

2.1.8 Tema Bentuk dan Kedaulatan Negara

2.1.8.1 Indonesia Sebagai Negara Kesatuan

Perdebatan tentang bentuk Negara Indonesia mewarnai lintasan sejarah bangsa Indonesia Soekarno berpendapat bentuk negara kesatuan merupakan pilihan paling tepat untuk Indonesia. Namun, berbeda dengan Mohammad Hatta. Hatta berpandangan, justru bentuk negara federal yang lebih cocok bagi Indonesia. Karena, keluasan wilayah dari berbagai aspek. lain lagi dengan Soepomo, ia berpandangan bentuk negara integral adalah pilihan terbaik.

Menurut Mohammad Yamin, gagasan negara kesatuan sudah ada sejak 1928. Peristiwa sumpah pemuda mencerminkan adanya keinginan untuk membentuk negara kesatuan (*unitaris*). Kesadaran ini teraktualisasi dengan lahirnya sumpah pemuda. sebuah komitmen kebangsaan untuk berbangsa satu, nertanah air satu, dan menjunjung tinggi Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.

Pada akhirnya, para tokoh bangsa bersepakat memilih bentuk negara kesatuan. Namun, dalam perjalanannya bentuk Negara Indonesia berubah menjadi serikat atau federal sebagai konsekuensi konferensi Meja bundar (KMB). Maka, terbentuklah Republik Indonesia serikat dengan Soekarno sebagai presiden, sementara Mohammad Hatta sebagai perdana menteri.



Gambar 2. 1 Konferensi Meja Bundar di Den Haag

Sumber : members.chello.nl/www.liputa6.com (2015)

Pada perjalanannya, karena dinilai berpotensi terjadi disintegrasi bangsa, maka RIS dibubarkan pada 15 Agustus 1950. Indonesia kembali menjadi negara kesatuan hingga saat ini. Negara kesatuan dinilai sebagai bentuk paling tepat bagi bangsa Indonesia. Ini adalah kesepakatan final.

Bentuk negara kesatuan ini tegas dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945), yaitu negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Karenanya, seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan. Setiap provinsi ibarat potongan puzzle yang membentuk satu kesatuan Negara Indonesia.

Pada praktiknya, Indonesia menjalankan konsep negara kesatuan dengan sistem Desentralisasi. Artinya, ada pendelegasian tugas dan wewenang yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah. Pemerintahan daerah memiliki kekuasaan yang terperinci sesuai dengan pendelegasian dari pemerintah pusat yang diatur dalam undang-undang, sedangkan pemerintahan pusat mempunyai kekuasaan yang luas.



Gambar 2. 2 pembagian urusan pemerintahan pusat dan Daerah
sumber:tribunnuesw/www.tribunnews.com(2018)

Relasi antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah sebagai Perwujudan bentuk Negara kesatuan Republik Indonesia di tegaskan dalam pasal 18 ayat 1 UUD NRI Tahun 1945, Negara kesatuann republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota ,yang tiap tiap provinsi,kabupaten,dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang .

Ayat 2,pemerintahan daerah provinsi,daerah kabupaten,dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asaas otonomi dan tugas perbantuan.Luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat.

2.1.8.2. Indonesia sebagai Negara Republik

Sebelum terbentuk negara Indonesia ,Nusantara ini berupa kerajaan-kerajaan Islam dan masa sebelumnya kerajaan-kerajaan Hindu-budha.kerajaan-kerajaan tersebut mengambil bentuk pemerintahan monarki .suksesi atau pergantian kepemimpinan dilakukan turun-temurun. dari sekian anak raja atau sulta,dipilih yang terbaik untuk menggantikan raja atau sultan ketika sudah meninggal.Setelah indoneisa Merdeka,para pendiri bangsa bermusyawarah untuk Menentukan bentuk

pemerintahan Negara Indonesia .setelah disepakati bentuk negaranya kesatuan,lalu disepakati pula bentuk pemerintahan adalah republik. Artinya, suksesi kepemimpinan tidak berdasarkan turun-temurun melainkan melalui pemilihan.

Tabel 2. 1 Perbandingan Bentuk Negara dan Bentuk Pemerintahan

Bentuk Negara	Bentuk Pemerintahan
<p>Susunan atau organisasi secara keseluruhan mengenai struktur negara yang meliputi segenap unsur negara (daerah dan penduduk).</p> <p>Dibedakan menjadi dua:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kesatuan ,yaitu negara yang bersusunan Tunggal 2.Federasi,yaitu negara yang bersusunan Jamak. 	<p>Susunan yang menerangkan struktur Organisasi dan fungsi pemerintahanya saja dengan tidak menyinggung sruktur daerah maupun penduduknya.</p> <p>Dibedakan menjadi dua :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1.Monarki,yaitu suksesi pemerintahan 2. Diwariskan secara turun-temurun. 3. 2.Republik ,yaitu suksesi pemerintahan 4. Di lakukan melalui mekanisme pemilu.

Gambar 2. 3 Pemilihan umum oleh rakyat



Sumber:<http://www.rri.co.id/pemilu>

Menurut Jimly Asshiddiqie, bentuk pemerintahan Negara Indonesia bisa di Pahami dari pasal 1 ayat 1 UUD NRI Tahun 1945. Yaitu Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Menurut Jimly, kesatuan adalah konsepsi bentuk negara, sementara republik adalah konsepsi bentuk pemerintahan yang dipilih oleh bangsa Indonesia sesuai UUD NRI Tahun 1945. Negara Indonesia dengan bentuk pemerintahan republik, memberikan Kesempatan kepada putra-putra terbaik bangsa untuk menjadi pemimpin di negeri ini. Baik itu pemimpin daerah, atau bahkan pemimpin nasional.

2.1.8.3 Indonesia Sebagai Negara Hukum

Indonesia merupakan negara hukum. Ini tegas dinyatakan dalam perubahan keempat pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945), Negara Indonesia adalah negara hukum.

Menurut Jimly Asshiddiqie, seorang pakar hukum tata negara, dalam konsep Negara hukum, maka hukumlah yang mesti menjadi panglima dalam dinamika kehidupan kenegaraan.

Indonesia sebagai negara hukum mengembangkan perangkat hukum sebagai Suatu sistem yang fungsional dan berkeadilan. Perangkat hukum ini dikembangkan dengan menata supratuktur dan infrastruktur kelembagaan politik, ekonomi, dan sosial yang tertib dan teratur. Kemudian, agar perangkat hukum itu bisa berjalan baik, maka perlu dilakukan upaya membangun budaya dan kesadaran hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

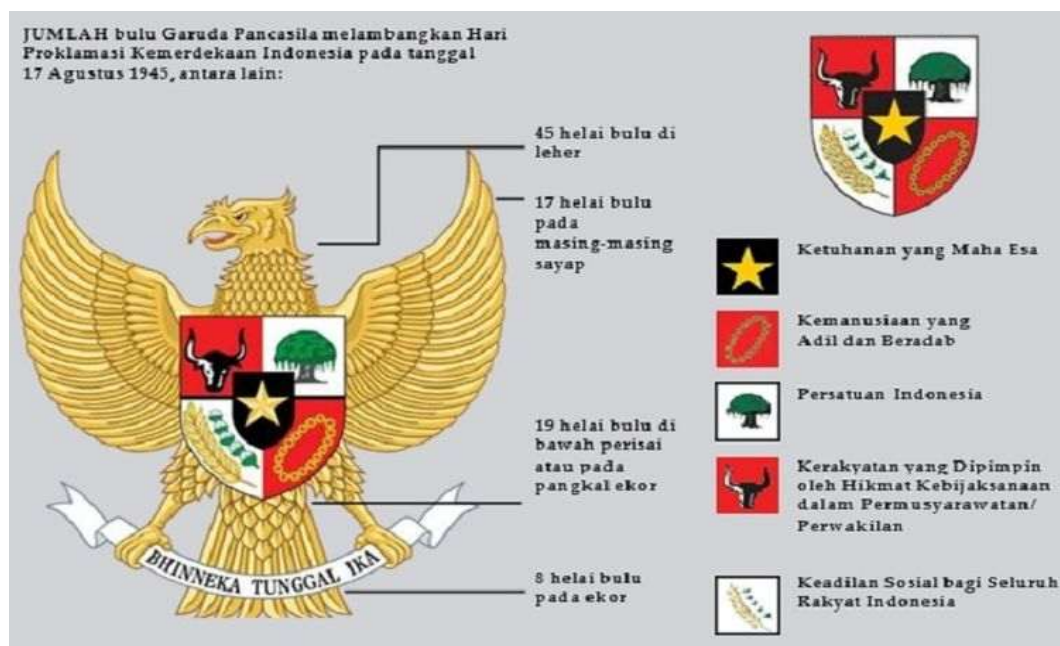
Menurut A.V. Dicey, sebagaimana dikutip oleh Jimly Asshiddiqie, ciri negara hukum adat

Tiga, yaitu sebagai berikut:

1. *supremacy of law* (supremasi hukum), yaitu semua permasalahan yang terjadi dalam
2. Kehidupan bernegara diselesaikan dengan hukum.
3. *Equality before the law* (persamaan dalam hukum), yaitu setiap warga negara sama
4. Kedudukannya didalam hukum. tidak ada perbedaan penerapan hukum antara pejabat dengan rakyat.

5. *Due process of law*(asas legalitas hukum),yaitu semua kebijakan dan Tindakan
6. Pemerintahan harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang sah dan tertulis.

Negara hukum Indonesia itu menjunjung tinggi nilai-nilai kemahaesaan dan Kemahakuasaan tuhan. Artinya, diakuinya prinsip supremasi hukum tidak mengabaikan keyakinan mengenai kemahakuasaan Tuhan yang maha Esa,yang diyakini sebagai sila pertama dan utama dalam pancasilah.



Gambar 2.4 Negara hukum Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai kemahaesaan dan kemahakuasaan tuhan.

Sumber: Theogorbalsa/www.theogorbalsa.com(2017)

2.1.8.4 Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat

Secara umum, kedaulatan rakyat dipercayahkan kepada MPR, yang terdiri dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Badan-badan perwakilan rakyat yang melaksanakan kedaulatan rakyat menurut perundang-undangan terdiri atas:

1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
3. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi (DPRD Provinsi)

4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kota/kabupaten (DPRD Kota/Kabupaten)
5. Badan Permusyawaratan Desa

Indonesia merupakan negara yang berkedaulatan rakyat sekaligus berkedaulatan hukum Artinya, kedaulatan rakyat disini ada Batasan atau aturan mainnya. kedaulatan yang berlaku Indonesia adalah rakyat yang berdasarkan pancasilahny. Artinya, konsepsi kedaulatan yang mengacu pada sila-sila pancasila.

Menurut Jimly Asshiddiqie, UUD NRI Tahun 1945 menganut paham kedaulatan yang unik. UUD NRI Tahun 1945 menggabungkan kedaulatan tuhan, kedaulatan rakyat, dan kedaulatan hukum. Artinya, kedaulatan rakyat bermakna kedaulatan yang sebebas-bebas nya sebagaimana di Eropa dan Amerika, melainkan kedaulatan rakyat yang dijiwai oleh sila ketuhanan yang Maha Esa dan didasarkan pada perundang-undangan.

Kedaulatan rakyat yang berdasarkan pada pancasila memiliki dua asas pokok, yaitu Asas kerakyatan dan asas musyawarah. Asas kerakyatan adalah asas kesadaran akan cinta kepada rakyat, manunggal dengan cita-cita rakyat, berjiwa kerakyatan, menghayati kesadaran sepejuangan, dan cita-cita Bersama. Asas musyawarah bermakna setiap kebijakan harus memperhatikan aspirasi rakyat, baik yang disampaikan melalui MPR maupun secara langsung, dan dilaksanakan dengan mengedepankan mekanisme musyawarah.



Gambar 2. 5 Kedaulatan yang berlaku di Indonesia adalah kedaulatan rakyat yang berdasarkan pancasila

Prinsip-prinsip kedaulatan Negara Republik Indonesia diatur dalam UUD NRI Tahun

1945,yaitu sebagai berikut:

1. Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang dasar (pasal 1 Ayat 2)
2. Majelis permusyawaratan Rakyat (MPR) berwenang mengubah dan menetapkan UUD.MPR Hanya dapat memberhentikan presiden dan/ atau wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD (pasal3).
3. Presiden tidak dapat membekukan dan/atau membubarkan Dewan perwakilan Rakyat (pasal 7c)
4. presiden dibantu oleh Menteri-menteri negara.Menteri- Menteri itu diangkat dan memberhentikan oleh presiden.setiap Menteri membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan.pembentukan, pengubahan,dan pembubaran kementerian negara diatur dalam undang-undang (pasal17).

2.1.9 Definisi Operasional

Ada beberapa devenisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah kemampuan yang timbul dari sesuatu atau orang yang memiliki akibat.
2. Belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang ingin merubah pengetahuan maupun tingkah laku dengan cara mengamati maupun meniru seseorang.
3. Mengajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang ada didalam dari peserta didik dengan mempengaruhi lingkungan dan memperhatikan tingkat kemampuan setiap indivindu.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa,guru yang menyampaikan materi pembelajaran dan yang menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru adalah siswa.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran,hasil belajar itu dapat dilihat dari kemampuan dan perubahan siswa dalam hal ini adalah nilai dari hasil *post test*.

6. Model pembelajaran panduan yang digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan yang diharapkan.
7. Model pembelajaran kooperatif suatu rencana pembelajaran yang mempengaruhi kelompok belajar yang terdiri dari kelompok siswa agar mengutarakan pendapat masing-masing sehingga mampu meningkatkan pengetahuan siswa.
8. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik, model ini dapat mengarahkan siswa agar lebih aktif berpikir selama proses pembelajaran dan dilakukan secara berkelompok.
9. Media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran dalam hal ini media gambar.
10. Media gambar adalah suatu alat yang sering digunakan oleh guru, hal ini dikarenakan dengan adanya media gambar siswa tidak menonton pada tulisan saja melainkan ada gambar yang bisa dilihat sehingga siswa tidak merasa bosan disaat (proses pembelajaran).
11. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pembelajaran yang membantu peserta didik mempelajari atau membudayakan nilai-nilai hak dan kewajiban masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan mampu, melaksanakan setiap harapan bangsa.